

**LAPORAN PENELITIAN
DANA RUTIN TAHUN 2008**

**STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MENYEBABKAN REMAJA BERBUSANA PUNK**

**Dibiayai Oleh Dana Rutin Universitas Negeri Medan , Sesuai Dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 164/H.33.8/KEP/PL/2008
Tanggal 14 April 2008**

Oleh :

**Dra. Armaini Rambe, M.Si
Nining Tristantie, M.Des
Dra. Nurhayati Tanjung
Dra. Juliarti, M.Si
Dra. Lili Herawati Lubis. M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2008**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DANA RUTIN TAHUN 2008**

1. a. Judul penelitian : Studi Tentang Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk
- b. Bidang Ilmu : SOSIAL
- c. Kategori Penelitian : -
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Armaini Rambe, M.Si
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan, Pangkat dan NIP : III/d, Penata, 131851440
- d. Jabatan Fungsional : -
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/ Jurusan : Teknik/PKK/Tata Busana
- g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIMED
3. Alamat Ketua Peneliti
- a. Alamat Kantor/Telp. : Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate
- b. Alamat Rumah/Telp. : Jl. Santun No. 79. Medan Kota
4. Jumlah Anggota Peneliti
- a. Nama Anggota Peneliti I : Nining Tristantie, M.Des
- b. Nama Anggota Peneliti II : Dra. Nurhayati Tanjung
- c. Nama Anggota Peneliti II : Dra. Juliarti, M.Si
- d. Nama Anggota Peneliti II : Dra. Lili Herawati Lubis, M.Pd
5. Lokasi Penelitian : Kota Medan
6. Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : -
- b. Alamat : -
- c. Telepon/Faks/e-mail : -
7. Lama Penelitian : 6 bulan, dari bulan Mei s.d. bulan Oktober 2008
8. Biaya yang Diperlukan : Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah)

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik UNIMED
Prof. Dr. Abdul Hamid. K. M.Pd
NIP: 130935475

Medan, 17 Oktober 2008
Ketua Peneliti,
Dra. Armaini Rambe, M.Si
NIP. 131851440

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED
Dr. Ridwan A. Sani, M.Si.
LEMLI NIP. 131772614

RINGKASAN

Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Berbusana Punk

Armaini Rambe, dkk

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik remaja kelompok busana gaya punk. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja busana gaya punk. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Anarko Punk. Populasi penelitian ini adalah remaja yang busana Punk di Kelompok Anarko Punk yang banyaknya 38 orang. Keseluruhan populasi dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Assesmen ini menggunakan analisis data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada remaja busana gaya punk. Data dianalisis secara deskriptif. Karakteristik Jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki yaitu, sebanyak 38 orang (100 %). Responden berada pada usia remaja tengah yaitu berkisar antara 15-18 tahun. Proporsi terbesar pada usia 18 tahun, sebanyak 15 orang (39,47%). Proporsi terbesar pada sebaran agama responden sebanyak 28 orang (73,68%), yaitu responden yang beragama Islam. Pendidikan responden berkisar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan akhir SMP yaitu 15 orang (39,47%). Pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah bekerja sebagai wiraswasta yaitu pedagang kecil sebanyak 12 orang (31,57%). Jumlah anggota keluarga tergolong besar sebanyak 24 orang (63,15%), dan tergolong keluarga kecil sebanyak 14 orang (36,84%).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam konsep diri seseorang (individu) untuk mendorong seseorang memakai busana Punk adalah 26,32%. Faktor orang tua (keluarga) menjadi penyebab remaja busana punk yakni sebanyak 18,42%. Remaja yang tidak mampu untuk berpikir jernih, tidak mampu menghargai diri sendiri dan tidak akan mampu untuk mengelola dan mengontrol emosinya, sehingga reaksinya adalah pelampiasan power-nya di luar rumah dengan berperilaku bergaya punk. Faktor eksternal merupakan penyebab remaja busana punk dapat terlihat 15,79% remaja mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka menjadi faktor pemicu untuk mereka mengikuti gaya busana punk, selain itu sebanyak 39,47% teman sebaya (peer grup).

Kata kunci : Remaja, Busana Punk.

PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga laporan penelitian dengan judul “Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk” dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung hingga selesainya laporan ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Unimed yang telah memberikan bantuan dana penelitian
2. Ketua Lembaga Penelitian Unimed yang telah memberikan izin penelitian
3. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah memberikan izin
4. Remaja yang bergabung dalam kelompok Anarco Punk..yang telah memberi izin, bantuan dan informasi selama melakukan penelitian.
5. Semua pihak yang turut membantu selama penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga perlu penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Medan, 16 Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sejarah Pengertian Gaya Hidup Dan Ideologi Punk	5
B. Fenomena Remaja Punk	7
C. Faktor-Faktor Remaja Berbusana Gaya Punk	8
D. Punk Fashion	11
E. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Tempat dan Waktu Penelitian	13
B. Populasi dan sampel	13
C. Metode Penelitian	13
D. Analisa Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	15
A. Deskripsi Data Penelitian	15
1. Karakteristik Individu	15
2. Faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	15
2. Sebaran Responden Berdasarkan Usia	16
3. Sebaran Responden Berdasarkan Agama	16
4. Sebaran Responden Berdasarkan Suku	16
5. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	17
6. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	18
7. Sebaran Responden Berdasarkan Besar Anggota Keluarga	19
8. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk	20
9. Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Individu	21
10. Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Keluarga ..	22
11. Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Teman Sebaya	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Suku Responden.....	17
2. Pendidikan Terakhir Pada Anak Jalanan.....	17
3. Faktor-faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk.....	19
4. Faktor Individu Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk.....	21
5. Faktor Keluarga Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk.....	22
6. Faktor Teman Sebaya Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk.....	23



BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan yakni, keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Sedangkan sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

Belakangan ini banyak komunitas yang mengungus gaya hidup bahkan berbusana berbeda dari masyarakat pada umumnya, fenomena yang merebak pada saat ini adalah gaya busana punk. Secara umum masyarakat dapat mengenali remaja bergaya punk yang ada di kehidupan sehari-hari mulai dari rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna terang, baju robek-robek penuh bagde, jaket penuh dengan spike, celana panjang maupun pendek ketat kumal bagde

Generasi muda sangat diperlukan belajar mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja hal itu tidak jadi masalah, karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok, posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia. Di kota-kota besar Indonesia, sekarang ini bermunculan sekelompok generasi muda yang mempunyai gaya hidup yang sangat menyimpang dari norma-norma masyarakat setempat, sekelompok generasi muda itu disebut dengan anak punk.

Gaya hidup ialah relatif tidak ada seorangpun memiliki gaya hidup sama dengan lainnya Gaya hidup berkembang sesuai dengan tempat, waktu dan situasi maka punk

kalisari pada saat ini mulai mengembangkan mediana. Dengan kata lain punk berusaha membebaskan sesuatu yang membelenggu pada zamannya masing-masing. Gaya hidup yang anarkis yang membuat mereka merasa mendapat kebebasan. Adapun yang mengatakan bahwa sekelompok anak muda bergaya hidup punk dikarenakan adanya suatu gejala perasaan yang tidak puas, sehingga mereka mengubah gaya hidup mereka dengan gaya hidup punk. Namun kenyataannya gaya hidup punk ternyata membuat masyarakat Kota-kota Besar resah dan sebagian lagi menganggapnya sebagai bagian dari gaya hidup yang mengarah ke barat-baratan.

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak. Banyak yang menyalahartikan punk sebagai *glue sniffer* dan perusuh karena di Inggris pernah terjadi wabah penggunaan lem berbau tajam untuk mengganti bir yang tak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra punk karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan dan melakukan berbagai tindak kriminal.

Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti keamanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berguna untuk melindungi dan memperindah tubuh. Berbusana merupakan salah satu bentuk

perwujudan tingkah laku manusia, sedangkan tingkah laku itu sebagian disebabkan oleh dorongan dorongan yang ada pada manusia salah satunya dorongan yang berasal dari lingkungan. Menurut Mamdy (1990) bahwa busana yang melekat pada diri seseorang adalah cerminan jiwa dan watak seseorang, selanjutnya Tohar (2003) pakaian menggambarkan identitas sipemakai, dalam hal berbusana hendaknya ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar terdapat keserasian antara busana dan kepribadian, status sosial, lingkungan dan faktor-faktor lain dari sipemakai.

Keberadaan komunitas "punks" yang bertentangan dengan kecenderungan umum masyarakat kota sehingga keberadaan mereka merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves* akibatnya mereka melakukan pelanggaran norma, pengacau atau biang keributan. Begitu juga dengan busana serta aksesories yang mereka kenakan, jelas bertentangan dengan prinsip dan tujuan dari berbusana itu sendiri sehingga membuat tanggapan negatif pada masyarakat pada umumnya khususnya orang yang telah mengetahui prinsip dan tujuan berbusana. Melihat fenomena ini penulis ingin mencari faktor-faktor penyebab remaja berbusana gaya punk sebab masalah fenomena remaja punk yang sekarang memang menjadi masalah kelompok generasi muda dalam modernisasi.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik remaja kelompok berbusana gaya punk ?
2. Bagaimana Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berbusana gaya punk ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui karakteristik remaja kelompok berbusana gaya punk
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja berbusana gaya punk

4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti tentang gaya berbusana punk.
2. Sebagai bahan informasi tentang faktor sosial penyebab remaja berbusana punk.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkan penelitian yang sejenis.
4. Manfaat bagi lembaga pemerintah sebagai acuan untuk pembinaan kelompok remaja bergaya punk ke depan
5. Manfaat bagi kelompok remaja punk sebagai deskripsi tentang keadaan dan situasi untuk saat ini dalam rangka untuk pengembangan dan pembinaan kehidupan remaja.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Pengertian Gaya Hidup Dan Ideologi Punk

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

Banyak yang menyalahartikan punk sebagai glue sniffer dan perusuh karena di Inggris pernah terjadi wabah penggunaan lem berbau tajam untuk mengganti bir yang tak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra punk karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan dan melakukan berbagai tindak kriminal. Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti keamanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker.

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama. Psikolog brilian asal Rusia, Pavel Semenov, menyimpulkan bahwa manusia memuaskan kelaparannya akan pengetahuan dengan dua cara. Pertama, melakukan penelitian terhadap lingkungannya

dan mengatur hasil penelitian tersebut secara rasional (sains). Kedua, mengatur ulang lingkungan terdekatnya dengan tujuan membuat sesuatu yang baru (seni).

Dengan definisi diatas, punk dapat dikategorikan sebagai bagian dari dunia kesenian. Gaya hidup dan pola pikir para pendahulu punk mirip dengan para pendahulu gerakan seni avant-garde, yaitu dandanan nyleneh, mengaburkan batas antara idealisme seni dan kenyataan hidup, memprovokasi audiens secara terang-terangan, menggunakan para penampil (*performer*) berkualitas rendah dan mereorganisasi (atau mendisorganisasi) secara drastis kemapanan gaya hidup. Para penganut awal kedua aliran tersebut juga meyakini satu hal, bahwa hebohnya penampilan (*appearances*) harus disertai dengan hebohnya pemikiran (*ideas*).

Punk selanjutnya berkembang sebagai buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rolling Stone, dan Elvis Presley. Musisi punk tidak memainkan nada-nada rock teknik tinggi atau lagu cinta yang menyayat hati. Sebaliknya, lagu-lagu punk lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu-lagu punk menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat.

Akibatnya punk dicap sebagai musik rock n' roll aliran kiri, sehingga sering tidak mendapat kesempatan untuk tampil di acara televisi. Perusahaan-perusahaan rekaman pun enggan mengorbitkan mereka. Gaya hidup ialah relatif tidak ada seorangpun memiliki gaya hidup sama dengan lainnya. Ideologi diambil dari kata "ideas" dan "logos" yang berarti buah pikiran murni dalam kehidupan. Gaya hidup dan ideologi berkembang sesuai dengan tempat, waktu dan situasi maka punk kalisari pada saat ini mulai mengembangkan dan memanfaatkan media sebelum media memanfaatkan kita. Dengan kata lain punk berusaha membebaskan sesuatu yang membelenggu pada zamannya masing-masing.

Punk dan Anarkisme

Kegagalan Reaganomic dan kekalahan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam di tahun 1980-an turut memanasakan suhu dunia punk pada saat itu. Band-band punk gelombang kedua (1980-1984), seperti Crass, Conflict, dan Discharge dari Inggris, The Ex dan BGK dari Belanda, MDC dan Dead Kennedys dari Amerika telah mengubah

kaum punk menjadi pemendam jiwa pemberontak (rebellious thinkers) daripada sekadar pemuja rock n' roll. Ideologi anarkisme yang pernah diusung oleh band-band punk gelombang pertama (1972-1978), antara lain Pistols dan The Clash, dipandang sebagai satu-satunya pilihan bagi mereka yang sudah kehilangan kepercayaan terhadap otoritas negara, masyarakat, maupun industri musik.

Di Indonesia, istilah anarki, anarkis atau anarkisme digunakan oleh media massa untuk menyatakan suatu tindakan perusakan, perkelahian atau kekerasan massal. Padahal menurut para pencetusnya, yaitu William Godwin, Pierre-Joseph Proudhon, dan Mikhail Bakunin, anarkisme adalah sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara, dengan asumsi bahwa negara adalah sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri.

Negara menetapkan pemberlakuan hukum dan peraturan yang sering kali bersifat pemaksaan, sehingga membatasi warga negara untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Kaum anarkis berkeyakinan bila dominasi negara atas rakyat terhapuskan, hak untuk memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya manusia akan berkembang dengan sendirinya. Rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara.

Kaum punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekang, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka. Punk etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (do it yourself/lakukan sendiri).

Keterlibatan kaum punk dalam ideologi anarkisme ini akhirnya memberikan warna baru dalam ideologi anarkisme itu sendiri, karena punk memiliki ke-khasan tersendiri dalam gerakannya. Gerakan punk yang mengusung anarkisme sebagai ideologi lazim disebut dengan gerakan Anarko-punk.

B. Fenomena Remaja Punk

Jumlahnya remaja berbusana gaya punk memang tidak banyak, tapi ketika mereka turun ke jalanan, setiap mata terpancing untuk melirik gaya rambutnya yang Mohawk ala suku Indian dengan warna-warna terang dan mencolok. Belum lagi atribut rantai yang tergantung di saku celana, sepatu boot Dr. Marteen, kaos hitam, jaket kulit penuh badge atau peniti, serta 'spikes' (gelang berbahan kulit dan besi seperti paku yang terdapat di sekelilingnya) yang menghiasi pergelangan tangannya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari busana mereka. Begitu juga dengan celana jeans super ketat hingga mata kaki yang dipadukan dengan baju lusuh, makin menguatkan kesan anti kemapanan dan antisosial pada mereka.

Masyarakat mengenal mereka sebagai remaja punk, beberapa komunitas punk di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang dan Medan merintis usaha rekaman dan distribusi terbatas. Mereka membuat label rekaman sendiri untuk menaungi band-band sealiran sekaligus mendistribusikannya ke pasaran. Kemudian usaha ini berkembang menjadi semacam toko kecil yang lazim disebut distro.

CD dan kaset tidak lagi menjadi satu-satunya barang dagangan. Mereka juga memproduksi dan mendistribusikan t-shirt, aksesoris, buku dan majalah, poster, serta jasa tindik (piercing) dan tato. Seluruh produk dijual terbatas dan dengan harga yang amat terjangkau. Dalam kerangka filosofi punk, distro adalah implementasi perlawanan terhadap perilaku konsumtif anak muda pemuja Levi's, Adidas, Nike, Calvin Klein, dan barang bermerek luar negeri lainnya.

Pandangan negatif masih menyertai setiap kehadiran remaja punk. Tanpa bermaksud menyudutkan, tampilan remaja bergaya punk yang cenderung 'menyeramkan' seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, vandal, bikin onar, dan semau gue. Padahal boleh jadi, itu cuma perilaku segelintir remaja yang berpenampilan nge-punk. Hadirnya generasi berbusana punk nggak bisa dilepaskan dari hingar-bingar dunia musik. Konon kisah lahirnya kaum punk pun diawali dari musik.

Di setiap tempat, komunitas remaja punk mampu menjelma menjadi sebuah gaya hidup yang konsisten melawan pemaksaan ide maupun budaya oleh para kapitalis maupun negara. Yup, mereka nggak setuju banget ama yang namanya otoritas. Sehingga mereka hidup berdikari alias berdiri di atas kaki sendiri.

Di kota-kota besar gaya anak punk sering ditemui di malam hari, mereka menggunakan pakaian kaos warna hitam dan menggunakan celana jeans belel dengan model pencil dan ketat serta menggunakan sepatu sneakers. Tidak lupa dandanan rambut mereka yang bergaya punk, tindik (*peircing*) di hidung, bibir, telinga dan di alis, tato yang telah terukir di tangan, leher, dan kaki. Dalam skala negara, punk mengusung ide anarkisme. Menurut para pencetusnya, yaitu William Godwin, Pierre-Joseph Proudhon, dan Mikhail A Bakunin, anarkisme adalah sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara. Di sini anarkisme menghendaki tatanan sosial yang tidak seorangpun bisa menindas atau mengeksploitasi orang lain; sebuah tatanan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang setara untuk mencapai perkembangan material dan moralnya secara maksimal. Sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara.

C. Faktor-Faktor Remaja Berbusana Gaya Punk

Remaja yang ingin melakukan suatu atau berbuat sesuatu tentunya mempunyai alasan-alasan sebagai faktor melandasi munculnya minat dalam diri orang tersebut. Menurut Maslow (1993) minat seseorang terhadap atau untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi (distimulasi) oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sesuatu muncul dirasakan seseorang karena adanya kebutuhan yang dianggap perlu untuk diupayakan pemenuhannya. Dengan kata lain bahwa faktor internal berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memenuhi apa yang diingikannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mendorong minatnya terhadap sesuatu.

1). Teman Sebaya.

Individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Remaja pada umumnya mudah terpengaruh oleh temannya. Pada umumnya remaja berusaha melepaskan diri dari orangtua dan memilih teman-temannya. Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya

dibandingkan orangtua (Papalia, 2001). Pada masa remaja seseorang cenderung untuk menggabungkan diri dalam kelompok teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan kegiatannya di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan temannya. Dengan demikian pada masa remaja peran kelompok sebaya sangatlah berpengaruh.

Remaja beranggapan bahwa busana yang dipakainya dapat meningkatkan popularitas sesama teman sebaya dan akan mempengaruhi perannya sebagai pemimpin kelompok. Remaja sadar betapa tinggi nilai yang diberikan kelompok sosial mereka terhadap busana yang dikenakannya. Karena berbusana dengan gaya tersendiri biasanya memiliki cara berpakaian yang sangat menarik, bahkan banyak masyarakat yang meniru dandanan mereka ini.

Terkadang dengan gaya berbusana saat ini yang akhirnya malah merusak citra dari para remaja itu sendiri. Untuk pakaiannya sendiri, jaket kulit dan celana kulit menjadi salah satu andalan mereka, namun ada juga remaja yang menggunakan celana jeans yang sangat ketat dan dipadukan dengan kaos-kaos yang bertuliskan nama-nama band mereka atau kritikan terhadap pemerintah. Untuk rambut biasanya gaya spike atau mohawk menjadi andalan mereka. Untuk gaya rambut ini banyak orang-orang biasa yang mengikutinya karena memang sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. Body piercing, rantai dan gelang spike menjadi salah satu yang wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain boots tinggi, para Punkers juga biasa menggunakan sneakers namun hanya sneakers dari Converse yang mereka kenakan.

2). Lingkungan

Perkembangan remaja juga sangat tergantung pada lingkungan dimana remaja tersebut dibesarkan, dengan kata lain remaja dapat tumbuh juga sangat dipengaruhi pada lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Di lingkungan remaja tumbuh dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dalam lingkungannya yang mana di dalamnya ada tata cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, cara berpakaian dan pola pikir. Menurut Philip dalam Sarwono (2001) menggolongkan Faktor Lingkungan akan meliputi antara lain a). Malnutrisi (kekurangan gizi), b). Kemiskinan, c). Gangguan lingkungan, d). Migrasi, e). Faktor sekolah (kesalahan mendidik, kurikulum yang kurang sesuai, dan sebagainya), f). Faktor keluarga (keluarga cerai, berpisah terlalu lama, masalah tekanan ekonomi), g). Gangguan dalam pengasuhan

oleh keluarga (kematian orangtua, orangtua sakit berat, hubungan keluarga tidak harmonis, dan sebagainya).

D. Punk Fashion

Gaya punk mulai masuk di Indonesia pada awal 1990, sampai saat ini gaya punk semakin berebak dan bahkan telah menjadi fenomena. Pada awal kemunculan gaya punk, musik import beralira punk rock adalah salah satu aspek pemacu maraknya gaya punk di Indonesia khususnya kota-kota besar salah satunya kota Medan, gaya busana punk merupksn gsys busana yang khas, simbol-simbol, dan tata cara hidup yang lebih mapan, merupakan upaya membangun identitas berdasarkan simbol-simbol "curian". Punk sebagai gerakan kaum muda kelas pekerja yang bekerja dalam bidang seni.

Busana punk adalah segala sesuatu yang dipakai dari atas ujung rambut hingga ujung kaki dan memiliki simbol dan ciri khas dari assesories yang mereka pakai yang mempunyai makna pertentangan terhadap kaum kapitalis dan pemerintahan (www.wikipedia.co.id). Para Punks biasanya memiliki cara berpakaian yang sangat menarik, bahkan tidak sedikit masyarakat yang bukan Punks meniru dandanan mereka ini. Terkadang gaya para Punks ini juga digabungkan dengan gaya berbusana saat ini yang akhirnya malah merusak citra dari para Punks itu sendiri. Untuk pakaiannya sendiri, jaket kulit dan celana kulit menjadi salah satu andalan mereka, namun ada juga Punks yang menggunakan celana jeans yang sangat ketat dan dipadukan dengan kaos-kaos yang bertuliskan nama-nama band mereka atau kritikan terhadap pemerintah. Untuk rambut biasanya gaya spike atau mohawk menjadi andalan mereka. Untuk gaya rambut ini banyak orang - orang biasa yang mengikutinya karena memang sangat menarik, namun terkadang malah menimbulkan kesan tanggung. Body piercing, rantai dan gelang spike menjadi salah satu yang wajib mereka kenakan. Untuk sepatu, selain boots tinggi, para Punks juga biasa menggunakan sneakers namun hanya sneakers dari Converse yang mereka kenakan.

E. Kerangka Konseptual

Busana Punk adalah segala sesuatu yang dipakai dari atas ujung rambut hingga ujung kaki dan memiliki simbol dan ciri khas dari aksesoris yang mereka pakai makna penentangan terhadap kaum kapitalis dan pemerintah. Busana ini sering dianggap negatif oleh masyarakat pada umumnya.

Dalam menjalani kehidupannya, setiap orang tidak lepas dari berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang melingkupi diri manusia secara sederhana dapat dibagi tiga tingkatan yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tertier. Tingkatan kebutuhan ini adalah sebagai urutan prioritas terhadap langkah-langkah dalam upaya pemenuhan kebutuhan.

Setiap yang telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja berbusana punk adalah faktor internal, dan eksternal yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya dan sangat mempengaruhi bagaimana kelak remaja berperilaku, bentuk kepribadian remaja secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* yaitu penentuan berdasarkan tujuan dan alasan tertentu (Singarimbun, 1989). Karena lokasi kegiatan ini adalah Kota Medan karena dianggap kota Medan sebagai kota metropolitan yang banyak remaja berbusana gaya punk. Daerah terpilih akan ditetapkan pada beberapa lokasi yang akan ditelusuri pada tempat-tempat berkumpul remaja Punk dan serta komunitas kelompoknya.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi terdiri atas remaja berbusana gaya punk yang berada di jalanan dan komunitas kelompok/grupnya baik laki-laki maupun perempuan dengan menggunakan *teknik purposive stratified multistage sampling* di kota Medan. Sampel pada penelitian ini adalah komunitas remaja punk yang bernaung pada klub Anarco Punk berjumlah 38 orang

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Assesmen ini menggunakan analisis baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada remaja bergaya punk, sedangkan data sekunder diperoleh melalui *Focus Group Discussions (FGD)* terhadap remaja punk, pimpinan kelompok komunitasnya. Data sekunder dikumpulkan dari data yang tersedia di kantor-kantor instansi terkait, dan BPS. Dalam Penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu tahapan survey, tahapan pelaksanaan dilapangan, dan tahapan pelaporan hasil penelitian.

- a) Langkah 1. Menyusun dan menetapkan disain kajian dan instrumen penelitian. Memeriksa data sekunder yang ada serta menentukan tim enumerator.
- b) Langkah 2. Pengumpulan data di Kota Medan termasuk meminta izin dari Pemerintah Daerah dan instansi setempat untuk menentukan kelompok/grup punk.

- c) Pelaksanaan survey di kelompok/grup komunitas remaja punk dengan melakukan penyebaran angket menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan wawancara untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berbusana gaya punk. Dilakukan pula wawancara terhadap para remaja komunitas punk, ketua kelompok remaja punk melalui wawancara langsung bebas-mendalam (*indepth interview*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan remaja berbusana gaya punk
- d) Langkah 4. Mengolah dan menganalisis data, dimulai dari cleaning data, mentabulasi, entri data, analisis baik data primer dan sekunder.
- e) Langkah 5. Menulis laporan hasil penelitian mulai dari menguraikan permasalahan penyebab remaja berbusana punk, termasuk rekomendasi penting untuk masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait.

D. Analisis Data

Semua data primer dan data sekunder diseleksi, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung presentase, dan analisis kualitatif untuk memetakan penyebab remaja berbusana gaya punk di kota Medan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBEHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab perkembangan konsep diri anak jalanan di *club* Anarko punk. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor individu, faktor keluarga dan faktor masyarakat.

1. Karakteristik Individu

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden seluruhnya laki-laki yaitu, sebanyak 38 orang (100 %). Karena mayoritas anak jalanan di *club* Anarko punk adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena efek dari pergaulan yang salah pada anak laki-laki pengaruhnya sangat besar terhadap masa depannya ([www.pertumbuhan anak.co.id](http://www.pertumbuhan.anak.co.id)) Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Jalanan

No	Jenis Kelamin	n	Persentase (100%)
1	Pria	38	100
2	Wanita	0	0
Jumlah		38	100

b. Usia

Responden berada pada usia remaja tengah yaitu berkisar antara 15-18 tahun. Proporsi terbesar pada usia 18 tahun, sebanyak 15 orang (39,47%). Pada rentang usia ini, keperibadian remaja masih bersifat kekanak-kekanakan, pada usia ini mulai timbul kematapan pada diri sendiri yang lebih berbobot. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang telah dilakukannya dan remaja mulai menimbulkan jati dirinya. Sebaran usia responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Usia Pada Anak Jalanan

No	Usia	n	Persentase (%)
1	15	6	15,78
2	16	9	23,68
3	17	8	21,05
4	18	15	39,47
Jumlah		38	100

c. Agama

Proporsi terbesar pada sebaran agama responden sebanyak 28 orang (73,68%), yaitu responden yang beragama Islam. Sebaran agama responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Agama Pada Anak Jalanan

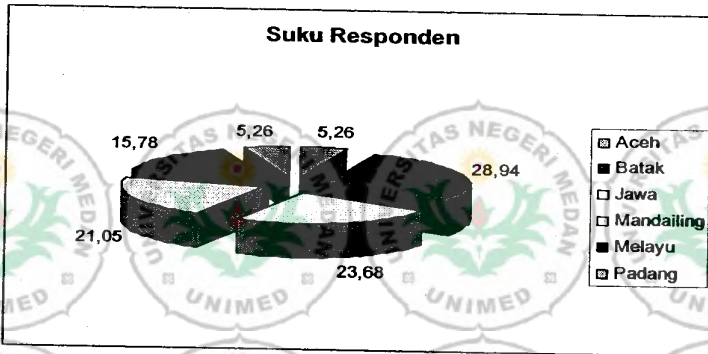
No	Agama	n	Persentase (%)
1	Islam	28	73,68
2	Keristen	10	26,31
Jumlah		38	100

d. Suku

Proporsi terbesar pada sebaran responden berdasarkan suku pada anak jalanan yaitu responden yaitu responden yang bersuku Batak sebanyak 11 orang (28,94 %) karena di masyarakat medan menyoritas bersuku Batak. Sebaran suku responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Sebaran Responden Berdasarkan Suku Pada Anak Jalanan

No	Suku	n	Persentase (%)
1	Aceh	2	5,26
2	Batak	11	28,94
3	Jawa	9	23,68
4	Mandailing	8	21,05
5	Melayu	6	15,78
6	Padang	2	5,26
Jumlah		38	100



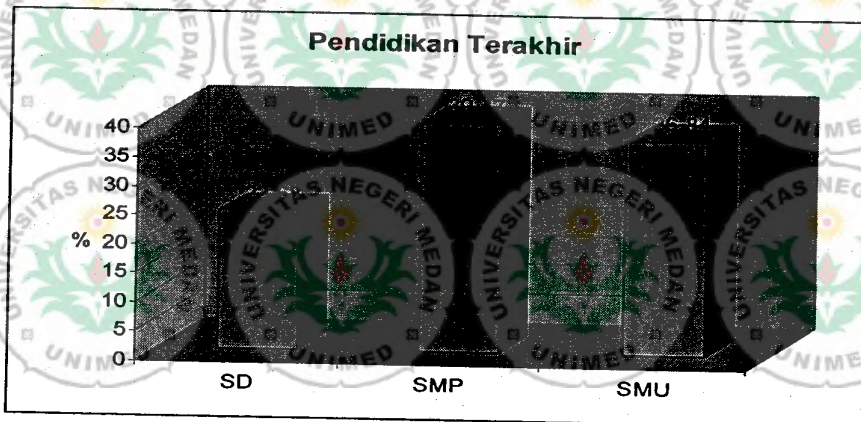
Gambar 1. Suku Responden

e. Pendidikan

Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5. di mana tingkat pendidikan responden berkisar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan akhir SMP yaitu 15 orang (39,47%), karena adanya factor ekonomi, kemauan anak sendiri dank arena permasalahan-permasalahan lainnya.

Tabel 5: Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Anak Jalanan

No	Pendidikan Akhir	n	Persentase (%)
1	SD	9	23.68
2	SMP	15	39.47
3	SMU	14	36.84
Jumlah		38	100



Gambar 2. Pendidikan Terakhir Pada Anak Jalanan

f. Pekerjaan Orang Tua

Salah satu faktor yang penting pada kehidupan keluarga adalah keadaan sosial ekonomi, yang berpengaruh pada kehidupan mental dan fisik individu yang berada dalam keluarga tersebut. Ekonomi keluarga akan digunakan salah satunya untuk pemeliharaan anak dalam keluarga. Adanya kondisi keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah menyebabkan orangtua memperlakukan anak dengan kurang perhatian, penghargaan, pujian untuk berbuat baik yang mengikuti peraturan, kurangnya latihan dan penanaman nilai moral (Gunarsa dan Gunarsa, 2000).

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orangtua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi. Pada kehidupan remaja pengaruhnya sangat besar, karena faktor ekonomi akan menentukan penerimaan sosial dan statusnya di masyarakat dan kelompok teman sebayanya. Orangtua yang mempunyai banyak masalah dengan ekonominya, cenderung kurang memperhatikan kebutuhan anak-anaknya dan hal ini merupakan hal yang sebenarnya membuat anak merasa tertekan.

Pekerjaan orang tua responden yang merupakan sumber penghasilan rumah tangga terdiri dari nelayan, pegawai, petani, supir, TNI, Wiraswasta, (pedagang besar dan kecil). Namun tingkat pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah bekerja sebagai wiraswasta yaitu pedagang kecil sebanyak 12 orang (31,57%)

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak Jalanan

NO	Pekerjaan Orang Tua	n	Persentase (%)
1	Nelayan	2	5.26
2	Pegawai	8	21.05
3	Petani	4	10.52
4	Supir	5	13.15
5	TNI	1	2.63
6	Wiraswasta		
	Pedagang besar	6	15.78
	Pedagang kecil	12	31.57
Jumlah		38	100

g. Besar Anggota Keluarga

Besar keluarga dilihat dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga bias dikelompokkan menjadi dua yaitu , keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 dan keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga ≥ 4 orang, termasuk orang tua (BKKBN, 2001), maka sebagian besar keluarga responden tergolong keluarga besar sebanyak 24 orang (63,15%), dan tergolong keluarga kecil sebanyak 14 orang (36,84%). Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Besar Anggota Keluarga Pada Anak Jalanan

No	Besar Keluarga	n	Persentase (%)
1	Kecil ≤ 4	14	36.84
2	Besar ≥ 4	24	63.15
	Jumlah	38	100

2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk

A. Faktor Internal

Faktor internal yang dominan pada usia remaja adalah individu dan keluarga. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam konsep diri seseorang (individu) untuk mendorong seseorang memakai busana Punk adalah 26,32%, selain itu Faktor orang tua (keluarga) juga ikut menjadi penyebab remaja berbusana punk yakni sebanyak 18,42%. Lebih lanjut juga faktor eksternal juga merupakan penyebab remaja berbusana punk dapat terlihat 15,79% remaja mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka menjadi faktor pemicu untuk mereka mengikuti gaya berbusana punk, selain itu sebanyak 39,47% teman sebaya (peer grup) menjadi penyebab remaja berbusana punk. Dalam masa remaja, mereka berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya (Monks, 1999). Dalam proses kearah kematangan pribadi, tokoh identifikasi akan menjadi faktor yang penting (Gunarsa dan Gunarsa, 2000).

Tabel 8 Faktor-Faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk.

Penyebab Remaja Berbusana Punk	N	Persentase (%)
A. Faktor Internal		
1. Individu	10	26,32
2. Keluarga	7	18,42
B. Faktor Eksternal		
1. Lingkungan Tempat Tinggal	6	15,79
2. Teman sebaya (Peer Group)	15	39,47
Total	38	100



Gambar 3. Faktor-faktor Penyebab Remaja Berbusana Punk

1. Faktor Individu

Faktor individu adalah karakteristik remaja yang muncul dari dalam diri seseorang. Sebanyak 55,26% Konsep diri untuk menjadi anak jalanan dan berbusana gaya punk. Faktor lain adalah prinsip dan gaya hidup sebanyak 44,74% yang menyebabkan remaja berbusana punk. Remaja biasanya akan melihat apa yang mereka harapkan untuk bisa bergaya berdasarkan pada pengalaman yang mereka miliki.

Tabel 9 Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Individu

Faktor Individu	n	Persentase %
1. Konsep diri menjadi anak jalanan	21	55,26
2. Prinsip dan gaya hidup	17	44,74
Total	38	100



Gambar 4. Faktor Individu Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk

2. Faktor Keluarga

Salah satu penyebab remaja berbusana punk adalah keluarga, sebab adalah lingkungan dimana remaja akan tumbuh dan berkembang dengan pola asuh yang ditamankan oleh orangtuanya. Pada kehidupan remaja pengaruhnya sangat besar, karena faktor ekonomi akan menentukan penerimaan sosial dan statusnya di masyarakat dan kelompok teman sebayanya. Orangtua yang mempunyai banyak masalah dengan ekonominya, cenderung kurang memperhatikan kebutuhan anak-anaknya dan hal ini merupakan hal yang sebenarnya membuat anak merasa tertekan. Persentase keluarga yang berpenghasilan rendah sebanyak 55,26% menjadi penyebab remaja berbusana punk. Hal ini dikarenakan para remaja tersebut harus ikut membantu keluarga mencari penghasilan. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu rumah tangga.

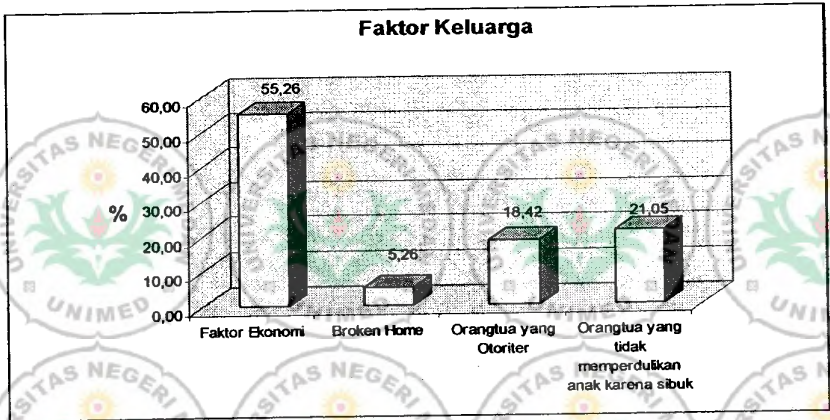
Keharmonisan hubungan antara orangtua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga yang cukup menyebabkan orangtua lebih punya waktu untuk membimbing anak karena mereka tidak lagi memilikrkan tentang keadaan ekonomi yang kurang, artinya tugas utama orangtua dalam memberi nafkah keluarga telah dilaksanakan dengan baik. Gerungan (1991) menyatakan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang luas untuk perkembangan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak peralatannya. Orangtuanya akan mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila orangtua tidak sulit untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan anaknya

Selain itu faktor penyebabnya adalah keluarga yang otoriter (18,42%), orangtua yang sibuk (21,05%) dan keluarga yang broken home (5,26%). Sesuatu muncul dirasakan seseorang karena adanya kebutuhan yang dianggap perlu untuk diupayakan pemenuhannya. Dengan kata lain bahwa faktor internal berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memenuhi apa yang diingikannya.

Kasih sayang merupakan kebutuhan pokok yang bersifat kejiwaan bagi setiap remaja. Kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan sedini mungkin sebagai modal utama bagi perkembangan jiwa anak. Di dalam lingkungan keluarga pemenuhan kasih sayang tersebut tercermin dalam pemeliharaan, perhatian, sikap, toleran dan kelemahan lembut dari kedua orangtua di dalam pergaulan intern keluarga

Tabel 10. Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Keluarga

Faktor Keluarga	N	Precentage (%)
1. Faktor Ekonomi	21	55,26
2. Broken Home	2	5,26
3. Orangtua yang Otoriter	7	18,42
4. Orangtua yang tidak memperdulikan anak karena sibuk	8	21,05
TOTAL	38	100,00



Gambar 5. Faktor Keluarga Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk

B. Faktor Eksternal

Lingkungan adalah semua interaksi yang dilakukan orang terhadap sekelilingnya, termasuk perilaku yang mempengaruhi remaja tersebut untuk berkembang. Sebanyak 15,79% faktor eksternal menjadi penyebab remaja berbusana punk dapat terlihat remaja mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka menjadi faktor pemicu untuk mereka mengikuti gaya berbusana punk, selain itu sebanyak 39,47% teman sebaya (peer grup) menjadi penyebab remaja berbusana punk.

Tabel 11. Faktor Remaja Berbusana Punk yang disebabkan oleh Faktor Teman Sebaya

Faktor Teman Sebaya	n	Persentase (%)
Peer grup	24	63,16
Penerimaan teman sebaya	14	36,84
	38	



Gambar 6. Faktor Teman Sebaya Yang Menyebabkan Remaja Berbusana Punk

Pembahasan

Sebagai mana persentase pada faktor teman sebaya dapat terlihat sebanyak 36,84 %, dan peer grup sebanyak 63,16%. Hal ini berarti bahwa penyebab remaja berbusana punk sebagian besar adalah peer grup. Setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dari keluarga maupun di dalam lingkungan untuk tumbuh berkembang dengan wajar. Kenyataan saat ini semua remaja akan menjadi generasi penerus bangsa dapat menikmati kehidupannya dengan baik.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (1995), ada tiga faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja, yaitu faktor keluarga, pribadi dan lingkungan. Selain itu adanya arus informasi dan perubahan teknologi yang lebih cepat, film, VCD porno dan kekerasan yang begitu mudah di dapat sehingga mereka bisa melihat sesuatu yang dapat merangsang timbulnya perilaku negatif. Hubungan yang kurang harmonis dengan orangtua juga dapat menyebabkan anak menjadi takut mengutarakan permasalahannya, akhirnya dikonsultasikan dengan temannya yang juga dalam keadaan bimbang dan bingung (Samil, 2000).

Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap oleh remaja. Salah satu variasi dari teori yang menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan, bahwa beberapa tempat di kota mempunyai sifat yang kondusif bagi tindakan kriminal oleh karena lokasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu, misalnya (Eitzen, 1986), mengatakan tingkat kriminalitas yang tinggi dalam masyarakat kota pada umumnya berada pada bagian wilayah kota yang miskin, dampak kondisi perumahan di bawah standar, *overcrowding*, derajat kesehatan rendah dari kondisi serta komposisi penduduk yang tidak stabil. Penelitian ini pun dilakukan di daerah pinggiran kota yaitu di Pondok Pinang Jakarta Selatan tampak ciri-ciri seperti disebutkan Eitzen diatas. Sutherland dalam (Eitzen, 1986) beranggapan bahwa seorang belajar untuk menjadi kriminal melalui interaksi.

Mengenai perilaku individu sebagai masalah sosial yang bersumber dari sistem sosial terutama dalam pandangan disorganisasi sosial sebagai sumber masalah. Dikatakan oleh (Eitzen, 1986) bahwa seorang dapat menjadi buruk/jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pada

masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi sosial, norma dan nilai sosial menjadi kehilangan kekuatan mengikat. Dengan demikian kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Di dalam masyarakat yang disorganisasi sosial, seringkali yang terjadi bukan sekedar ketidak pastian dan surutnya kekuatan mengikat norma sosial, tetapi lebih dari itu, perilaku menyimpang karena tidak memperoleh sanksi sosial kemudian dianggap sebagai yang biasa dan wajar.



BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam konsep diri seseorang (individu) untuk mendorong seseorang memakai busana Punk adalah 26,32%. Faktor orang tua (keluarga) menjadi penyebab remaja berbusana punk yakni sebanyak 18,42%. Remaja yang tidak mampu untuk berpikir jernih, tidak mampu menghargai diri sendiri dan tidak akan mampu untuk mengelola dan mengontrol emosinya, sehingga reaksinya adalah pelampiasan power-nya di luar rumah dengan berperilaku bergaya punk.
2. Faktor eksternal merupakan penyebab remaja berbusana punk dapat terlihat 15,79% remaja mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka menjadi faktor pemicu untuk mereka mengikuti gaya berbusana punk, selain itu sebanyak 39,47% teman sebaya (peer grup).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa di satu sisi keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembang remaja, pada sisi lain remaja merupakan potensi dan sumber daya manusia pembangunan di masa depan, maka diperlukan program yang terencana.
2. Diharapkan bagi remaja dengan memberikan program-program untuk mengisi waktu luang, dengan meningkatkan program di tiap karang taruna. Program ini terutama diarahkan pada peningkatan sumber daya manusianya yaitu program pelatihan yang mampu bersaing dalam pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Diharapkan bagi orangtua yang memiliki remaja dengan tidak hanya memberikan kebebasan pada remajanya untuk tetap mengikuti dan mengarahkan anak-anak untuk memilih hal-hal yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis, 1992, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, STKS , Bandung.
- Eitzen, Stanlen D, 1986, *Social Problems*, Allyn and Bacon inc, Boston, Sydney, Toronto
- Gunarsa Singgih D at al, 1988, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulya, Jakarta
- Kartini Kartono, 1986, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta
- Kaufman, James, M, 1989, *Characteristics of Behaviour Disorders of Children and Youth*, Merril Publishing Company, Columbus, London, Toronto
- Sartono, Suwarniyati, 1985, *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja di DKI Jakarta*, laporan penelitian, UI, Jakarta
- Soerjono Soekanto, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali, Jakarta
- _____, 1985 *Perubahan Sosial*, Rajawali, Jakarta
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Sopia (2006) , *Keserasian berbusana, Tata Rias Wajah dan Penataan Rambut* , <http://ww.Pemkab-tanjungjabungbarat.go.id/artikel> 7 id yang direkam pada 21 Nov 2007
- Wikipedia (2007) *Gaya Hidup Anak Punk*. <http://id.wikipedia.org/wiki/punk> yang direkam pada 21 Agustus 2007
- Internet: <http://id.wikipedia.org>, <http://bhorykotzen.wordpress.com>, <http://freemagz.com>

Lampiran 2

RIWAYAT HIDUP

Ketua Peneliti

- a. Nama dan Gelar Akademik : Dra. Armaini Rambe, M.Si
b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 16 Mei 1964
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/Golongan/Nip : Penata/III d/131851440
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Bidang Keahlian : Magister Gizi Masyarakat
g. Unit Kerja : FT UNIMED. Medan
h. Kedudukan dalam Tim : Ketua Pelaksana
i. Alamat kantor : Fakultas Teknik Unimed
Jl. Pancing Pasar V Medan Estate
Telepon : 061.6625971
j. Alamat Rumah : Jl. Santun No 79 Medan

No.	Judul Penelitian	Tahun	Keterangan
1.	Studi tentang Peranan Yang Dilakukan Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Berpakaian dari Mahasiswa PKK	2000	Dana Rutin Unimed Anggota
2.	Studi Tentang Kondisi Perpustakaan Fakultas Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa	2001	Dana Rutin Unimed Anggota
3	Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terhadap Prestasi Pengelola Usaha Busana dengan Pengetahuan Dunia Usaha bidang Busana.	2002	Dana Rutin Unimed Ketua
4	Strategi Keluarga Pegawai negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	2006	Dana Dikti Ketua
5	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan Serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh sibaji Kecamatan Pantai Labu Kab Deli Serdang Sumatera Utara	2007	Dana Dikti Ketua

Anggota Peneliti 1

- a. Nama dan Gelar Akademik : Dra. Nurhayati Tanjung
- b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 11 Juni 1961
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Golongan/Nip : Penata/III c/131756112
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan
- g. Unit Kerja : FT UNIMED. Medan
- h. Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
- i. Alamat kantor : Fauktas Teknik Unimed
Jl. Pancing Pasar V Medan Estate
- Telepon : 061. 6625971
- j. Alamat Rumah : Jl. Coklat II. Perumas Simalingskar Medan
- k. Pengalaman dalam bidang Penelitian
1. Studi tentang Peranan Yang Dilakukan Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Berpakaian dari Mahasiswa PKK. Unimed. Tahun 2000.
 2. Studi Tentang Kondisi Perpustakaan Fakultas Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa. Tahun 2001.
 3. Manajemen Sumber Daya Keluarga Dalam Prespektif Gender Pada Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kota Medan. (Study Kajian Wanita) Tahun 2006.

Anggota Peneliti 2.

- a. Nama dan Gelar Akademik : Dra. Juliarti, M.Si
b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 31 Juli 1965
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/Golongan/Nip : Assten Ahli/III b/132610870
e. Jabatan Fungsional : Penata Muda Tk I
f. Bidang Keahlian : Magister Gizi Masyarakat
g. Unit Kerja : FT UNIMED. Medan
h. Kedudukan dalam Tim : Anggota Peneliti
i. Alamat kantor : Fakultas Teknik Unimed
Jl. Pancing Pasar V Medan Estate
Telepon : 061. 6625971
j. Alamat Rumah : Jl. Umar No 74 Glulur Darat Medan

No.	Judul Penelitian	Tahun	Keterangan
1.	Studi tentang Peranan Yang Dilakukan Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Berpakaian dari Mahasiswa PKK	2000	Dana Rutin Unimed Anggota
2.	Studi Tentang Kondisi Perpustakaan Fakultas Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa	2001	Dana Rutin Unimed Anggota
3	Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terhadap Prestasi Pengelola Usaha Busana dengan Pengetahuan Dunia Usaha bidang Busana.	2002	Dana Rutin Unimed Ketua
4	Strategi Keluarga Pegawai negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	2006	Dana Dikti Ketua
5	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan Serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh sibaji Kecamatan Pantai Labu Kab Deli Serdang Sumatera Utara	2007	Dana Dikti Ketua

Anggota Peneliti 3.

- a. Nama dan Gelar Akademik : Dra. Lili Herawati Lubis, M.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 21 April 1955
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Golongan/Nip : Assten Ahli/III c/130779795
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Bidang Keahlian : Magister Pendidikan
- g. Unit Kerja : FT UNIMED. Medan
- h. Kedudukan dalam Tim : Anggota Peneliti
- i. Alamat kantor : Fakultas Teknik Unimed
Jl. Pancing Pasar V Medan Estate
- Telepon : 061. 6625971
- j. Alamat Rumah : Jl. Sei Rokan No 40 Glulur Darat Medan

No.	Judul Penelitian	Tahun	Keterangan
1.	Metode Pembelajaran keterlibatan mahasiswa dalam proses pemecahan masalah terhadap hasil belajar ststistic mahasiswa Tata Boga	2005	Dana Rutin Unimed Ketua
2.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan	2004	Dana Rutin Unimed Anggota

Anggota Peneliti 3.

- a. Nama dan Gelar Akademik : Nining Tristantie, M.Des
b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 21 April 1975
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/Golongan/Nip : Assisten Ahli/III b/132232836
e. Jabatan Fungsional : Penata Muda
f. Bidang Keahlian : Magister Pendidikan
g. Unit Kerja : FT UNIMED. Medan
h. Kedudukan dalam Tim : Anggota Peneliti
i. Alamat kantor : Fakultas Teknik Unimed
Jl. Pancing Pasar V Medan Estate
Telepon : 061. 6625971
j. Alamat Rumah : Jl. Harmonika No 40 Pasar I P.Bulan Medan

No.	Judul Penelitian	Tahun	Keterangan
1.	Metode Pembelajaran keterlibatan mahasiswa dalam proses pemecahan masalah terhadap hasil belajar ststistic mahasiswa Tata Boga	2005	Dana Rutin Unimed Ketua
2.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan	2004	Dana Rutin Unimed Anggota

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 – Medan 20221 Telp. (061) 6636757, 6614002, 6613319,
e-mail: penelitian.unimed@gmail.com; penelitian_unimed@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN KERJA
No. 164/H33.8/KEP/PL/2008

Pada hari ini Senin tanggal empat belas bulan April tahun dua ribu delapan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan A. Sani, M.Si :Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dra. Armaini Rambe, M.Si :Dosen FT bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan SK Rektor tanggal 29 April 2008 Nomor : 0132A/H33.11/KU/2008 dan SPMK Pejabat Komitmen 5584 Unimed, tanggal 29 April 2008 Nomor : 037A/H33.11/KU/2008, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian Dana Ruin, berjudul :

"Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Berbusana Punk"

Yang berada di bawah tanggung jawab/yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 6 (enam) bulan, terhitung sejak SPK ini ditanda tangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah) yang diberikan secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp. 2.100.000,- (Dua juta seratus ribu rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan penelitian sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui oleh Rektor Unimed dan pengalokasian dana mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban memungut dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan sebanyak 8 (delapan) eksemplar laporan hasil penelitian Dana rutin kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 (selambat-lambatnya 17 Oktober 2008) dan 2 (dua) buah naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan file (*Soft copy*) dalam 1 (satu) buah *Compact Disk* (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan, PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitiannya melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian UNIMED yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
3. Bahan Seminar dimaksudkan pada ayat (2) disampaikan ke Lembaga Penelitian Unimed sebanyak 5 (lima) eksemplar, diketik satu setengah spasi ukuran kuarto, disertai file elektronik dalam format MICROSOFT WORD.
4. Bukti Pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA atau PIHAK LAIN yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pasal 5

1. PIHAK KEDUA harus mengirim laporan penelitian dimaksud dalam pasal 3.1 kepada :
 - 1.1. PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kepada pihak pertama sebanyak 8 eksemplar
 - 1.2. PIHAK KEDUA memberikan hasil laporan kepada anggota-anggota peneliti.
 - 1.3. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada pejabat pembuat Komitmen 5584 sebanyak 3 eksemplar.
 - 1.4. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada Dekan Fakultas 2 eksemplar.
 - 1.5. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada perpustakaan Unimed sebanyak 2 eksemplar.
 - 1.6. PIHAK PERTAMA mengarsipkan laporan sebanyak 1 eksemplar.

Pasal 6

Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 3 harus memenuhi ketentuan sob:

- a. Bentuk kuarto
- b. Warna kulit biru tua
- c. Sampul kertas jeruk
- d. Dibagian bawah kulit depan ditulis dibiayai dengan dana Dana Rutin Unimed sesuai dengan kontrak kerja Nomor : No. 164 /H33.8/KEP/PL/2008 tanggal 14 April 2008.

Pasal 7

Keterlambatan PIHAK KEDUA dalam menyelesaikan penelitian ini dikenakan denda 1% perhari, dengan maksimum denda 5% dari kontrak, denda tersebut diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Hak cipta penelitian tersebut pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui. Hal-hal yang belum diatur dalam surat perjanjian kerja ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA
Dr. Ridwan A. Sani, M.Si
NIP. 131773614

PIHAK KEDUA

Dra. Armaini Rambe, M.Si
NIP. 131851440